

Persepsi Pustakawan Terhadap Redesain Tata Ruang Layanan di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur



Oleh: Bethari Putri (071016024)

Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga Surabaya – 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pustakawan terhadap redesain tata ruang layanan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, dengan menggunakan 5 dimensi interior dari Marry Gilliat dimana diantaranya meliputi aspek pencahayaan, ruang penyimpanan, penggunaan warna, tekstur dan pola, serta skala dan keseimbangan ruang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah total 28 responden yang merupakan pustakawan yang bekerja di perpustakaan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Hasilnya, menunjukkan jika persepsi pustakawan terhadap redesain di perpustakaan BAPERSIP Provinsi Jawa Timur ini merupakan tindakan yang tepat dan sudah lebih baik daripada sebelumnya, dimana perpustakaan saat ini memberikan tampilan yang lebih menyegarkan mata dan pikiran mereka saat melakukan aktivitas kerja, akan tetapi pustakawan juga menilai jika masih terdapat ruangan didalam perpustakaan yang kurang memperhatikan aspek interiornya, sehingga menimbulkan berbagai persepsi dari pustakawan.

Kata kunci: perpustakaan umum, persepsi, pustakawan, redesain tata ruang

ABSTRACT

Therefore, this study was conducted in order to know the perception of the librarians towards the redesign of the layout of service of The Library and Archives of East Java Province (Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur—BAPERSIP Provinsi Jawa Timur), by using the five interior dimensions from Marry Gilliatt, which include lighting aspect, storage space, the use of color, texture and pattern, and the balance of space.

The method used in this study was descriptive research with quantitative approach. Data were collected using saturated sample with 28 respondents who are librarians in BAPERSIP Jawa Timur as the total number of the subject.

The result showed that the perception of librarians towards redesigning in BAPERSIP Jawa Timur is an appropriate action, where the library now provides a refreshing appearance for the librarians' eyes and mind while performing work activities, but the librarians found that there is still a room in the library that has less attention to its interior aspect, and that gives various perceptions of the librarians.

Keyword: public library, perception, librarians, redesigning layout

Pendahuluan

Redesain merupakan salah satu cara untuk memberikan suasana baru pada gedung atau ruangan perpustakaan dalam rangka memperbaiki, memberikan, dan mengembangkan pelayanan dari segi arsitekturnya, dikarenakan baik pengguna atau pustakawan dapat merasa senang dan nyaman ketika beraktivitas didalam ruangan. Redesain merupakan perancangan ulang atau mendesain ulang sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dengan memperbaiki, mengurangi, atau justru menambahkan unsure tertentu dengan tujuan agar memiliki hasil yang lebih baik lagi (Miftakhul Munir, 2009: 4). Tidak heran jika saat ini di Indonesia sendiri banyak perpustakaan yang melakukan redesain atau merancang ulang kembali gedung atau ruangan perpustakaan. Pihak pengelola perpustakaan melakukan tindak redesain karena selain ingin memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang-orang yang berada dalam perpustakaan—pengguna atau pustakawan, juga ingin memberikan pengalaman serta perasaan yang berbeda bagi mereka saat berada didalam perpustakaan melalui segi keindahan tata ruangnya.

Begitu juga dengan perpustakaan BAPERSIP Provinsi Jawa Timur (Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur) yang melakukan tindak redesain, untuk membuat perpustakaan menjadi tempat yang interaktif, edukatif, dan rekreatif. Redesain yang dilakukan oleh pihak pengelola dilakukan pada bagian dalam ruangan perpustakaan. Alasannya adalah karena agar ruangan perpustakaan lebih luas, tidak menimbulkan kesan sempit juga sesak, serta untuk memberikan alur jalan yang jelas dan nyaman kepada pustakawan juga penggunanya.

Redesain pada perpustakaan ini dilakukan dengan melakukan perbaikan, perancangan ulang, mendesain ulang, menambah beberapa unsur agar dengan adanya redesain ini, pengelola berharap dapat membawa perubahan yang lebih baik pada perpustakaan. Hasilnya, terlihat dari jumlah pengguna yang saat ini menjadi semakin meningkat. Sebelum adanya redesain, melalui tanya jawab singkat dengan beberapa pustakawan disana. Mereka mengatakan jika biasanya saat waktu menjelang siang hari perpustakaan sudah sepi, namun saat ini sampai saat menjelang waktu tutup perpustakaan, masih banyak pengguna yang beraktivitas dalam perpustakaan juga pustakawan masih memberikan pelayanannya. Hal ini membuktikan jika adanya redesain membuat citra perpustakaan menjadi baik dimata masyarakat dan membuat perpustakaan menjadi semakin ramai dikunjungi oleh pengguna.

Lalu bagaimana dengan pustakawan yang bekerja disana, apakah juga dapat merasakan perubahan dari adanya redesain yang berpengaruh pada kegiatan mereka saat bekerja. Sudah seharusnya jika pihak pengelola tidak hanya memperhatikan kebutuhan dari pengguna saja, namun juga kebutuhan dari pustakawannya. Akan baik jika redesain ini dapat membawa dampak yang baik pula bagi pustakawan dalam bekerja. Carole Wade dan Carol Tavis (2007: 180) mengatakan jika kondisi lingkungan kerja dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam bekerja, dimana sebelumnya dijelaskan jika memang sudah melakukan penelitian mengenai hal ini dan hasilnya menunjukkan jika motivasi kerja seseorang bergantung pada kualitas diri orang

tersebut dan juga kondisi lingkungan kerjanya. Dengan adanya redesain yang melakukan perbaikan pada tata ruang, diharapkan jika hal itu dapat memberikan pengaruh yang baik pada pustakawan dalam bekerja. Itu berarti jika suasana perpustakaan menjadi menarik dan fungsional, akan memberikan efek positif yang baik bagi performa pustakawan dalam melayani pengguna.

Berbagai persepsi yang muncul saat peneliti melakukan pengumpulan data membuktikan jika persepsi diantara pustakawan berbeda-beda menanggapi tindak redesain ini. Oleh sebab itu penting untuk mengetahui persepsi dari pustakawan, dengan mengetahui persepsi pustakawan terhadap redesain pihak pengelola perpustakaan dapat mengetahui kebutuhan dari pustakawan, apakah redesain yang dilakukan ini dapat memberikan efek yang positif bagi pustakawannya. Itu menjadi penting untuk diperhatikan agar pengelola dapat terus mempertahankan atau meningkatkan semangat kerja dari pustakawan dalam melayani pengguna. Kenyamanan dari ruangan atau gedung perpustakaan tidak hanya diberikan kepada pengguna saja, namun juga kepada pustakawan yang melakukan semua aktivitas kerja didalamnya setiap hari.

Selama ini pihak pengelola perpustakaan BAPERSIP Provinsi Jawa Timur telah beberapa kali melakukan tindak redesain, dan redesain yang terakhir ini memberikan perubahan yang besar pada tampilan juga pada citra perpustakaan di mata pengguna. Perpustakaan benar-benar berkembang sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, juga sebagai sumber penelitian yang memberikan suasana rekreatif, dan inspiratif untuk orang-orang didalamnya. Hal-hal itu akan memberikan kelancaran dan kenyamanan baik untuk pustakawannya maupun untuk pengguna.

Dari penjelasan dan fenomena yang peneliti jelaskan diatas, disini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada perpustakaan BAPERSIP Provinsi Jawa Timur ini. Dikarenakan dengan banyaknya pengguna saat ini yang datang berkunjung ke perpustakaan—baik untuk meminjam koleksi, membaca, atau untuk berdiskusi membuat pustakawan berada diposisi harus melayani pengguna tersebut dalam kondisi yang prima dan baik, disini lain mereka juga dihadapkan pada kondisi ruangan yang berbeda setelah redesain ini, sehingga setidaknya redesain ini pasti dapat mempengaruhi mood pustakawan saat melayani pengguna. Hal itulah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh. Adanya redesain dapat memberikan perubahan yang baik pada citra perpustakaan dimata penggunanya yang rata-rata adalah mahasiswa, pelajar, pegawai kantoran, pengajar, juga masyarakat sekitar Surabaya, hal itu sudah terbukti dengan semakin banyaknya pengguna yang datang mengunjungi perpustakaan. Lebih jauh lagi, bagaimana dengan pustakawan, sudahkah redesain ini memberikan dampak ke pustakawan yang bekerja sehari-hari didalam ruangan perpustakaan. Apa yang mereka rasakan dengan adanya redesain pada perpustakaan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mereka dengan adanya redesain ini. Apakah redesain ini memberikan kenyamanan pada mereka. Apakah redesain ini berpengaruh pada pekerjaan mereka, seperti apa pengaruhnya. Hal-hal itulah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

Bimo Walgito (1980: 69) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Dimana berikutnya stimulus tersebut diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh individu yang dapat membuat individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang telah diinderakannya, proses inilah yang disebut persepsi. Dalam mempersepsikan sesuatu tentunya terdapat peran suatu faktor tertentu, sehingga muncul persepsi tersebut dalam individu seseorang, dimana faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang dipersepsi, suatu objek menimbulkan stimulus yang dapat mengenai alat indera, stimulus tersebut dapat diperoleh dari luar individu ataupun dalam individu tersebut.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus, yang dilanjutkan oleh syaraf sensoris sebagai alat untuk menyampaikan stimulus yang telah diterima diteruskan ke pusat syaraf atau otak. Sebagai responnya diperlukan juga syaraf motoris.
- c. Perhatian, merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau beberapa objek.

Dari seluruh penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu informasi mengenai suatu objek yang diterima individu melalui indera menciptakan suatu stimulus-stimulus yang pada akhirnya membangun sebuah kesan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek tersebut, dari situlah muncul sebuah persepsi dari individu untuk diungkapkan.

2. Pustakawan

Menurut Wiji Suwarno (2009:62) pustakawan adalah seorang tenaga kerja di bidang perpustakaan yang telah menempuh pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, ataupun dengan kegiatan sekolah formal. Pustakawan merupakan orang yang berperan dalam memajukannya suatu perpustakaan.

Pustakawan digunakan sebagai media untuk menilai perubahan-perubahan yang terjadi ketika tindakan redesain dilakukan. Pustakawan dapat memberikan penilaiannya karena pustakawan menghabiskan waktu bekerjanya sebagian besar didalam perpustakaan, sehingga ketika terjadi perubahan dalam tata ruang perpustakaan pasti pustakawanlah yang paling merasakan efek perubahan tersebut. Ketika pustakawan memasuki ruangan perpustakaan dan beraktivitas sebagai pustakawan, secara tidak langsung pustakawan juga telah mengalami suatu proses dimana pustakawan tersebut

menginderakan suasana tempat dia berada saat itu kepada pusta otak sehingga muncullah persepsi pustakawan terhadap redesain tata ruang perpustakaan.

3. Redesain

Redesain merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris dimana terdiri dari 2 kata yaitu re- dan desain. Penggunaan “re-” mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali. Kata desain sendiri menurut KBBI (2008: 346) merupakan gagasan awal dari rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu ruangan, motif bangunan, pola bangunan, dan corak bangunan.

Sehingga bila disimpulkan, redesain adalah merancang ulang kembali suatu objek sehingga dapat memiliki pola susunan, kerangka bentuk ruangan, motif bangunan, pola bangunan, dan corak bangunan yang berbeda dan lebih baik. Ditambah lagi Tindakan redesain ini dilakukan dengan beberapa cara seperti mengubah, mengurangi, ataupun menambahkan unsur tertentu pada objek yang diredesain.

4. Tata ruang

Tata ruang merupakan kegiatan mengatur suatu ruangan secara struktural agar dapat memberikan suasana yang menarik, bersih, rapi, aman dan nyaman bagi individu yang sedang melakukan kegiatan didalam ruangan tersebut. Bukan hanya sekedar mengatur dan menempatkan perlengkapan/barang dalam ruangan saja, tetapi harus memenuhi unsur kebutuhan ruang yaitu fungsi ruang dan efisiensi, sehingga dapat terwujud ruang yang indah dan nyaman (Surowiyono, 2005). Jadi jika mengatakan redesain tata ruang perpustakaan maka, yang penulis maksud adalah usaha untuk mengatur ulang ruangan perpustakaan agar lebih memberikan rasa nyaman kepada pegawai perpustakaan dan pengunjung perpustakaan, dimana penyelenggara redesain ingin mengubah, mengurangi ataupun menambahkan unsure tertentu untuk mendapatkan penampilan dan fungsi yang lebih baik. Tentunya dalam hal mengatur ruangan, harus dengan cara yang terstruktur, agar setiap ruangan yang berada didalam perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga memberikan hasil tata ruang yang menarik dan nyaman.

Dikatakan dalam penelitian yang dilakukan Amira Oribia (2014) jika desain kantor merupakan susunan ruang kerja agar terdapat keefisienan dalam bekerja, berlanjut desain kantor menggabungkan antara ergonomic dengan peningkatan kerja dimana suatu pekerjaan dilakukan dengan mengoptimalkan *layout* atau penataan tata ruang. Ia juga mengatakan lebih memilih untuk menggunakan istilah desain interior daripada desain kantor karena kesamaan pengertian. Senada dengan hal itu Suptandar mengatakan (1993: 11) jika desain interior perpustakaan adalah cara dalam menata tata ruang bagian dalam dari suatu gedung perpustakaan, yang berfungsi sebagai wadah segala kegiatan dan aktivitas diperpustakaan dengan menciptakan suasana dan citra ruang yang nyaman dan

aman dengan memperhatikan kebutuhan individu-individu didalamnya tanpa mengabaikan faktor estetika. Oleh karena itu peneliti menggunakan dimensi desain interior untuk meneliti tata ruang atau *layout* pada perpustakaan BAPERSIP setelah adanya redesain. Karena antara tata ruang dengan desain tata ruang juga memiliki kesamaan dalam maknanya. Didalam jurnal dari konferensi IFLA yang berjudul “*Redesigning the interior of an existing public library to inspire use*” (Adriaan Swanepoel & Christine Swanepoel, 2010), metode yang digunakan dengan mengacu pada 5 dimensi desain interior dari Mary Gilliatt (2001), dimana 5 dimensi desain interior tersebut adalah:

1). Pencahayaan

Pencahayaan yang baik dapat mengubah ukuran nyata dari sebuah ruangan, membuat furnitur yang ada diruang tersebut terlihat apik dengan pencahayaan tersebut. Pencahayaan penting bagi suatu ruang, karena dapat mengetahui fungsi kegunaan dari suatu ruang tersebut, dengan cara pengelola dapat menyesuaikan pencahayaan yang sesuai bagi sebuah ruangan di dalam bangunan tersebut. Penggunaan cahaya selain melalui lampu, dapat juga didapatkan melalui cahaya matahari yang masuk melalui jendela ruangan. dengan memanfaatkan sinar matahari tersebut sudah tentu hal itu, akan dapat menghemat penggunaan listrik berlebih.

2). Ruang Penyimpanan

Dipoin ini Mary Gilliatt berusaha menjelaskan tentang bagaimana kita mengelola tempat yang minim untuk memaksimalkan ruang penyimpanan yang ada. Jadi bagaimana pengelola perpustakaan dapat mensiasati ruang yang sempit untuk membuat ruang penyimpanan yang cukup dengan membuat rak-rak yang berada di sisi-sisi dinding, atau bila memang ruang tersebut memiliki luas yang cukup dapat dengan membuat sekat-sekat atau dengan rak-rak tinggi yang diletakkan di tengah ruangan, tidak lupa memperhatikan jarak masin-masing rak agar dapat memberikan ruang yang cukup untuk seseorang dapat bergerak bebas dalam beraktifitas.

3). Penggunaan Warna

Memilih warna yang tepat dalam suatu ruangan penting karena dapat memberi kesan hangat, tenang, inspiratif, dan berbagai efek positif lainnya. Dengan mengkombinasikan warna juga dapat menghilangkan kejenuhan terhadap ruangan tersebut. Akan sangat bagus jika suatu gedung memiliki satu warna yang menjadi ciri khas tersendiri dari gedung tersebut.

4). Tektur dan Pola

Penggunaan suatu tekstur dan pola dalam suatu ruangan sangat penting dalam mempercantik sebuah ruangan. Warna yang sama namun dalam tekstur dan pola yang berbeda akan memberikan kesan yang berbeda diruangan tersebut. Disini yang dimaksud teksur adalah suatu furnitur yang dipilih harus mempertimbangkan dengan bahan dasar dari furnitur tersebut, karena penggunaan bahan dasar dari furnitur yang dipilih, dapat mempengaruhi kenyamanan dari pengguna tersebut, misalnya sepeerti

meja, kursi, rak, dll. Begitu pula dengan pola, yang dimaksud disini adalah penggunaan sebuah *wallpaper*, atau hiasan-hiasan dinding didalam suatu ruangan. Penggunaan pola dapat mempengaruhi keindahan dari suatu ruangan. Perlu dipertimbangkan betul-betul pola yang benar-benar sesuai dengan furnitur dan warna yang telah dipilih sebelumnya. Mulai dari memajang lukisan-lukisan yang ditempelkan didinding, penataan suatu objek diatas meja, penggunaan pot-pot didalam ruangan, bentuk dari furnitur-furnitur, dll.

5). Skala dan Keseimbangan Ruang

Diaspek ini Mary Gilliat menjelaskan bagaimana memilih dan mengatur furnitur, sehingga tinggi, visual, warna, tekstur, dan pola dapat sesuai dan seimbang sehingga tidak akan menampilkan ruangan yang terkesan suram atau sempit. Jadi lebih menjelaskan mengenai bagaimana mengatur dan menyeimbangkan ukuran dari ruangan dengan furnitur-furnitur yang berada didalam ruangan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memperdalam penjelasan mengenai suatu fenomena atau masalah sosial yang terjadi dengan mendeskripsikan beberapa variable yang berkenaan dengan masalah dan unit penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan dua metode yaitu metode pengumpulan data primer seperti menyebarkan kuisioner untuk disebar kepada responden agar responden dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Berikutnya menggunakan metode pengumpulan data sekunder dengan mengumpulkan data pendukung seperti hasil observasi berupa foto dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa responden. Hasil dari jawaban responden yang terkumpul dari kuisioner akan diolah dimana diawali dengan proses editing, kemudian mengkodekan hasil data, lalu mentabulasi data agar lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Dan metode pendukung akan digunakan untuk memperkuat hasil temuan data.

Penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai objek yang diteliti karena ingin melihat sejauh mana persepsi pustakawan terhadap redesain tata ruang di perpustakaan BAPERSIP Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini disebut juga menggunakan metode sampling jenuh. Populasi dalam penelitian ini merupakan pustakawan yang bekerja di perpustakaan BAPERSIP Provinsi Jawa Timur sebanyak 28 orang, yang dimana juga menjadi jumlah sampel yang digunakan peneliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pencahayaan

Dimensi pencahayaan merupakan persepsi pustakawan mengenai sebuah ruangan yang memiliki penerangan dengan baik, yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas bekerja seperti membaca, menulis, mengetik ataupun kegiatan lainnya. Dimensi ini juga

tak lepas dari tingkat keterangan dan efek dari sumber pencahayaan seperti lampu atau dengan memanfaatkan sinar matahari yang masuk dari jendela ruangan. Dari hasil observasi ditemukan jika 64.3% pustakawan mengatakan jika penerangan di perpustakaan saat ini sudah memenuhi kebutuhan mereka dalam bekerja, karena semua ruangan mendapatkan penerangan yang rata, yang tidak membuat silau sehingga memudahkan mereka dalam melakukan aktivitas kerja. Namun, melalui wawancara singkat diketahui beberapa dari mereka merasa jika masih terdapat beberapa ruangan yang kurang mendapat pencahayaan dengan cukup baik, salah satu dari mereka mengatakan ruangan seperti pada layanan anak. Salah satu responden berpendapat jika ruangan pada tempat untuk membaca memang memiliki pencahayaan yang cukup, namun pada tempat pustakawan untuk bekerja itu dirasa jika pencahayaan yang ada kurang terang.

Meski masih terdapat beberapa sebagian kecil pustakawan yang merasa ada ruangan yang kurang mendapat pencahayaan dengan baik, namun hampir sebagian besar pustakawan setuju untuk mengatakan jika redesign ini memberikan perubahan yang positif pada dimensi pencahayaannya. Menurut pendapat peneliti jika kondisi dan suasana pada ruangan perpustakaan saat ini memang memberikan kenyamanan pada orang-orang didalamnya. Membuat seseorang yang berada didalamnya betah untuk berada lama didalam ruangan.

Parmonangan Manurung (2012:33) mengatakan jika seharusnya tempat kerja seperti kantor memiliki jenis kegiatan yang bermacam-macam seperti membaca, menulis, atau bekerja menggunakan komputer, atau kegiatan bekerja dengan tingkat ketelitian yang tinggi tentu membutuhkan pencahayaan yang berbeda-beda. Kutipan yang disebutkan itu menunjukkan jika seharusnya pihak pengelola dapat memberikan pencahayaan pada setiap ruangan kerja para pustakawan sesuai dengan kegiatan bekerja mereka, agar tidak mengganggu mereka saat bekerja.

Dilihat dari hasil analisis yang didapat, bahwa persepsi pustakawan mengenai redesign pada ruang layanan perpustakaan didimensi pencahayaan dinyatakan cukup baik dengan melihat pencahayaan di ruangan sesuai dan memenuhi kebutuhan penglihatan pustakawan dalam bekerja, hal ini didukung pula dengan adanya tabel tinggi, sedang, rendah yang mendominasi kategori sedang sebesar 3.33.

2. Ruang Penyimpanan

Dipoin ini menjelaskan tentang mengelola tempat penyimpanan yang sesuai dengan fungsi dari gedung atau ruangan tersebut. Untuk perpustakaan dijelaskan mengenai cara-cara mudah untuk dapat mengelola tempat yang minim untuk memaksimalkan ruang penyimpanan yang dimiliki perpustakaan. Dan juga tidak lupa untuk memperhatikan jarak masing-masing rak agar dapat memberikan ruang yang cukup

agar seseorang dapat bergerak bebas dalam beraktifitas. Untuk hal ini, menurut hasil observasi dan pengumpulan data yang peneliti lakukan pada pustakawan di perpustakaan BAPERSIP menunjukkan jika 78.6% pustakawan merasa jika setelah dilakukannya redesain ini, tata letak rak-rak koleksi sudah memberikan kenyamanan, karena jarak antar rak-rak koleksi sudah diperhatikan dengan baik dan menyisakan ruang gerak yang cukup untuk melakukan aktivitas bekerja.

Perpustakaan setidaknya memiliki ruang yang cukup untuk menampung pengguna, selain itu juga harus dapat menampung jumlah koleksi yang semakin hari pasti akan semakin bertambah jika melihat kebutuhan informasi masyarakat yang tidak ada habisnya. Peneliti menilai jika sebenarnya perpustakaan ini sudah memiliki luas ruangan dan ruang untuk menyimpan koleksi yang cukup. Pengguna dan pustakawan juga dapat bergerak bebas disekitar rak-rak koleksi. Mereka juga masih dapat melakukan aktivitas dengan nyaman.

Hasil olahan data menunjukkan skor nilai dari dimensi ruang penyimpanan yang mendominasi kategori tinggi sebesar 3.71. Bila disimpulkan persepsi pustakawan didimensi ruang penyimpanan ini sudah baik dan mampu untuk memberikan kenyamanan pada pustakawan saat bekerja karena ruang penyimpanan atau rak-rak koleksi ditata dengan baik dan teratur sehingga tidak menimbulkan kesan yang sempit dan berantakan yang dapat mempengaruhi konsentrasi mereka.

3. Penggunaan Warna

Penggunaan warna dengan baik akan dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan suasana, temperatur, gaya ruang, dan juga emosi orang yang berada dalam ruangan itu secara total. Pemilihan kombinasi warna yang tepat juga mampu membuat ruang berkesan lebih luas, hangat atau sejuk. Sebanyak 64.3% pustakawan menjawab jika penggunaan warna pada perpustakaan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena dapat mempengaruhi pikiran dan emosi ketika berada didalam ruang perpustakaan. Hal itu membuktikan jika pemilihan warna adalah menjadi bagian yang paling mendasar dari dekorasi.

Hal itu juga didukung oleh Purwono salah satu anggota IPI dalam Kosam Rimbarawa dan Spriyanto (2006: 361) yang mengatakan jika besar pengaruh warna pada emosi manusia, bisa berpengaruh negative bila memakai warna yang “salah” dalam arti kata lain tidak sesuai atau padu padan warnanya tidak serasi. Sebaliknya warna dapat memberikan pengaruh positif jika menggunakan warna yang bisa membuat seseorang merasa nyaman, betah berada diruangan dalam waktu yang cukup lama.

Hasil analisis menunjukkan jika, bahwa persepsi pustakawan mengenai redesain pada ruang layanan perpustakaan didimensi penggunaan warna ini dinyatakan cukup baik dengan melihat penggunaan warna di beberapa ruangan memberikan efek positif yang

dirasakan pustakawan saat bekerja, hal ini didukung pula dengan adanya tabel tinggi, sedang, rendah yang mendominasi kategori sedang sebesar 3.40.

4. Tekstur dan Pola

Suatu furnitur yang dipilih dapat mempertimbangkan bahan material dari furniturnya, karena penggunaan bahan material dari furnitur yang dipilih, dapat mempengaruhi kenyamanan dari pengguna furniture tersebut, misalnya seperti meja, kursi, rak, dll. 71.4% pustakawan merasa jika hal itu dapat berpengaruh terhadap kenyamanan, karena nyaman juga dapat dirasa jika memperhatikan bahan material yang digunakan pada property. Saat peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai kenyamanan yang mereka maksud, hampir sebagian besar setuju jika alasan utama memperhatikan dalam memilih bahan material furniture yang akan digunakan adalah, karena dengan memilih bahan material yang baik maka juga dapat menilai mengenai kelayakan furniture. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Carole Graham (2001) dimana dalam memilih kriteria furnitur, daya tahan atau kelayakan dan ketahanan pemakaian furnitur tersebut menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Pola dapat membuat sebuah ruangan berkesan luas, lebar, atau justru sebaliknya. Digunakannya pola dapat mempengaruhi keindahan dari suatu ruangan. Variasi dalam pemilihan pola akan menghasilkan tatanan ruang yang lebih hidup dan dinamis. Salah satu cara untuk menghidupkan pola pada ruangan adalah dengan menggunakan tanaman hias yang diletakkan didalam pot-pot dalam ruangan karena dengan memberikan sentuhan-sentuhan yang memiliki unsur dekoratif akan dapat membangkitkan energi serta emosi didalam ruangan. 71.4% pustakawan menjawab jika ruangan menjadi lebih indah dengan adanya hiasan dinding seperti lukisan dan lebih sejuk dengan adanya tanaman hias yang diletakkan didalam pot diruangan tempat mereka bekerja. Hal itu senada dengan yang dikatakan oleh Imelda Sandjaya(2003:36) dimana tanaman hias merupakan unsure natural yang sangat baik sebagai unsure dekorasi ruangan. Tanaman hias dapat membuat suasana ruangan terasa segar, menyenangkan, serta dapat melepas stress.

Dapat disimpulkan jika responden atau pustakawan berpendapat bila pemilihan bahan material yang digunakan untuk bekerja dapat mempengaruhi kenyamanan mereka. Juga banyak dari mereka yang merasa perpustakaan saat ini memberikan kenyamanan dengan adanya tanaman hias pada ruangan yang dapat mempengaruhi suasana didalam ruangan. Hasil analisis menunjukkan jika, bahwa persepsi pustakawan mengenai redesain pada ruang layanan perpustakaan didimensi tekkstur dan pola ini dinyatakan baik dengan melihat penggunaan hiasan dinding dalam ruangan memberikan efek positif yang dirasakan pustakawan saat bekerja, hal ini didukung pula dengan adanya tabel tinggi, sedang, rendah yang mendominasi kategori tinggi sebesar 3.73.

5. Skala dan Keseimbangan Ruang

Dimensi ini menjelaskan mengenai bagaimana memilih dan mengatur furnitur, sehingga dapat mengatur dan menyeimbangkan ukuran atau luas ruangan dengan furnitur-furnitur yang berada didalam ruangan tersebut agar tidak terlihat sempit atau terlalu lengang. Dengan memperhatikan peletakan rak-rak buku, meja kursi baca, dan juga meja kursi tempat bekerja pustakawan dapat menjadi cara membuat ruangan dapat terkesan sempit atau terlalu lengang. Dalam merencanakan perpustakaan perlu memperhatikan luas lantai, pembagian ruangan menurut fungsi, rambu-rambu, jarak agar memudahkan proses penyelesaian pekerjaan pustakawan dengan menempuh jarak yang paling pendek, pemberian jarak yang sesuai antar perabot agar membuat orang dapat leluasa bergerak.

Sebesar 60.7% pustakawan menjawab bahwa ruangan perpustakaan memiliki luas ruangan yang cukup untuk meletakkan beberapa furniture, sehingga tidak terkesan sempit. Hal itu memberikan interior yang membuat pustakawan dapat meningkatkan konsentrasinya ketika bekerja, dengan lebih teraturnya penataan tata ruang saat ini. Seseorang yang bekerja atau berada didalam ruangan yang sempit dapat membuat orang tersebut merasa tertekan dan merasa sesak. Tentunya bila hal itu terjadi dapat mempengaruhi konsentrasi.

Dapat disimpulkan jika pustakawan setuju untuk mengatakan jika perpustakaan BAPERSIP Provinsi Jawa Timur ini memiliki luas ruangan yang cukup, tidak sempit meski meletakkan beberapa furnitur dalam ruangan. Hal itu juga membuat mereka merasa jika penataan ruangan yang seperti sekarang ini dapat meningkatkan konsentrasi berfikir mereka saat bekerja, didukung dengan skor nilai pada dimensi ini yang menunjukkan kategori tinggi sebesar 3.99.

Kesimpulan

1. Pencahayaan

Dari penjelasan yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya dengan melihat fungsi ruangan pada perpustakaan, dimana perpustakaan BAPERSIP Provinsi Jawa Timur ini terdiri dari ruang yang bervariasi, dimana hampir setiap ruangan itu merupakan tempat kerja dari para pustakawan, selain itu pencahayaan pada tiap ruanganpun berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari setiap ruangan. Sehingga pustakawan dapat merasakan langsung pencahayaan pada setiap ruang tersebut sudah atau belum sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka untuk melakukan aktivitas kerja dengan nyaman, dan mereka dapat dengan pasti memahami seperti apa pencahayaan yang baik untuk digunakan bekerja. Hasil dilapangan menunjukkan jika dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3.33 mayoritas pustakawan merasa jika dengan adanya redesain ini sudah memberikan perubahan yang cukup baik khususnya pada

dimensi pencahayaannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka saat bekerja melayani pengguna.

2. Ruang Penyimpanan

Persepsi pustakawan pada dimensi ruang penyimpanan ini menunjukkan dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3.71 mayoritas pustakawan menjawab jika tata letak rak-rak koleksi di ruang penyimpanan sudah memberikan kenyamanan terhadap mereka, karena jarak antar rak-rak koleksi sudah diperhatikan dengan baik dan menyisakan ruang yang cukup untuk melakukan aktivitas bekerja. Perpustakaan ini memiliki koleksi yang banyak, sehingga membutuhkan perhatian lebih terhadap ruang penyimpanan agar tersedia luas yang cukup untuk menyimpan koleksi-koleksi tersebut.

3. Penggunaan Warna

Pada dimensi ini dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3.40 pustakawan menyatakan jika perpustakaan BAPERSIP perlu mengadakan pengecatan ulang secara berkala, karena untuk menjaga kebersihan ruang dan suasana ruang agar tak terlihat suram dengan warna yang sudah pudar. Hal itu menjadi penting karena dapat mempengaruhi suasana dan perasaan mereka saat bekerja dalam waktu yang cukup lama didalam ruangan tersebut. Seperti dapat memberikan efek positif yang berkesan hangat, tenang, inspiratif, serta berbagai efek positif lainnya.

4. Tekstur dan Pola

Disini yang dimaksud tekstur adalah suatu furnitur yang dipilih harus mempertimbangkan dengan bahan dasar dari furnitur tersebut. karena penggunaan bahan dasar dari furnitur yang dipilih, dapat mempengaruhi kenyamanan dari pengguna tersebut, misalnya seperti meja, kursi, rak, dll. Dengan rata-rata skor jawaban sebesar 4.20 pustakawan menjawab bahwa memperhatikan kenyamanan dari properti yang digunakan itu penting, karena bila meja dan kursi yang digunakan tidak nyaman, maka akan mempengaruhi konsentrasi ketika bekerja, apalagi jika digunakan dalam jangka waktu lama. Selain itu menggunakan hiasan dinding atau tanaman hias merupakan salah satu cara untuk memberikan sentuhan yang berbeda pada suatu ruang. Pustakawan menilai dari apa yang sudah dilihat dan dirasakan, jika dengan rata-rata skor jawaban sebesar 53.58% dari mereka menyatakan bahwa perlu untuk memberikan hiasan pemanis ruangan seperti hiasan dinding dan tanaman hias, agar memberikan kesegaran tersendiri dan juga seperti yang disebutkan dapat menjadi pemanis ruangan. perhatikan bahan material yang digunakan pada properti yang dipakai untuk melakukan aktivitas bekerja di perpustakaan.

5. Skala dan Keseimbangan Ruang

Dari hasil penilaian pustakawan mempersepsi mengenai penataan tata ruang pada perpustakaan saat ini, hasilnya dengan rata-rata skor jawaban sebesar 3.99 pustakawan menjawab jika penataan tata ruang saat ini sudah memberikan penampilan yang mengear mata dan pikiran sehingga tidak mengganggu konsentrasi saat bekerja. Membuat mereka lebih nyaman juga karena dengan ruangan yang luas ini memberikan akses jalan yang cukup bagi mereka untuk bekerja dan bergerak dengan bebas.

Saran

1. Dari kesimpulan yang telah dijabarkan di atas dapat diketahui bahwa adanya redesain pada perpustakaan BAPERSIP bagi pustakawannya sendiri mereka merasa jika kini tampilan fisik perpustakaan sudah lebih baik. Namun sayangnya redesain tersebut tidak mencakup seluruh bangunan dari gedung perpustakaan. Sehingga masih terdapat beberapa ruangan yang kurang mendapat efek dari redesain, misalnya saja pada ruangan referensi yang merupakan masih bagian gedung lama perpustakaan sehingga penggunaan warna pada ruangan ini terkesan kusam dan suram.
2. Pada dimensi penggunaan warna yang dijelaskan pada bab sebelumnya dijelaskan jika banyak pustakawan yang merasa dengan digunakannya warna khusus atau warna khas pada perpustakaan dapat meningkatkan citra perpustakaan di mata masyarakat, selain itu alasan khususnya adalah agar perpustakaan dapat mudah diingat dan dikenali dengan warna khas tersebut.
3. Sebelumnya dikatakan jika dengan adanya pemanis ruangan seperti salah satu contohnya tanaman hias dapat memberikan kesan nyaman dan segar bagi mereka saat bekerja didalam ruangan. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pihak pengelola untuk memberikan beberapa tanaman hias pada ruang referensi karena di ruangan referensi ini sama sekali tidak terdapat penghias ruangan seperti tanaman hias.
4. Seperti yang di bab sebelumnya sudah penulis jelaskan dimana pada ruang layanan anak, pencahayaannya menurut beberapa pustakawan yang bekerja disitu masih kurang terang, namun hal itu tidak mempengaruhi aktivitas kerja, hanya ruangan menjadi terlihat gelap saja. Hal ini mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola agar lebih memperhatikan kondisi ruangan tempat pustakawan bekerja, seperti pada ruangan referensi bisa saja dilakukan pengecatan ruangan secara berkala agar ruangan terkesan bersih dan juga dengan memberikan beberapa tanaman hias dapat merubah suasana ruangan terkesan lebih segar juga sejuk. Untuk ruang layanan anak, pihak pengelola mungkin dapat lebih memaksimalkan penggunaan lampu sebagai penerangan ruangan.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penataan ruang perpustakaan BAPERSIP sudah diukur dengan menggunakan 5 dimensi

interior yang dikemukakan oleh Marry Gilliat mendapatkan kesimpulan yang baik. Akan tetapi hasil tersebut masih terdapat beberapa kekurangan dalam penjelasannya, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat disarankan untuk lebih menjelaskan dengan lebih mendalam, menyeluruh, dan terperinci terkait 5 dimensi interior pencahayaan, ruang penyimpanan, penggunaan warna, pola dan tekstur, serta variabel skala dan keseimbangan ruang.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, H. Abu. 2003. "Psikologi Umum". Jakarta: Rineka Cipta
- Chowdhury, G. G., Paul F Burton., David McMenemy., & Alan Poulter. 2008. "*Librarianship: an introduction*". London: Facet Publishing
- Gilliatt, Mary. 2001. "*Interior Design Course*". London: Conran Octopus
- Graham, Carole., & Linda Demmers. 2001. "*Furniture for Libraries*". Los Angeles: Libris Design
- Halim, Deddy. 2005. "Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin". Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Lasa HS. 2005. "Manajemen Perpustakaan". Yogyakarta: Gama Media
- Mannan, Endang Fitriyah. 2012. "Majulah Perpustakaan Majulah Negeriku: Dilengkapi Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan". Surabaya: Revka Petra Media
- Manurung, Parmonangan. 2009. "Desain Pencahayaan Arsitektural Konsep Pencahayaan Artifisial pada Ruang Eksterior". Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Manurung, Parmonangan. 2012. "Pencahayaan Alami dalam Arsitektur". Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Munir, Miftakhul, 2009. "Redesain Interior Gedung Badan Perpustakaan Popinsi Jawa Timur dengan Konsep Modern Yang Informatif". Skripsi Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya
- Rimbarawa, Kosam., & Supriyanto. 2006. "Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan". Jakarta: IPI Pengurus Daerah DKI Jakarta
- Sandjaya, Imelda. 2003. "Seri Menata Rumah: Ruang Duduk". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Sasmita, Amira Oribia Wanda. 2014. "Pengaruh Desain Interior terhadap Produktivitas Kerja Pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Surabaya". Skripsi. Universitas Airlangga
- Suptandar, Pramudji. 1993. "Manusia dan Ruang dalam Proyeksi Desain Interior". Jakarta: UPT Penerbitan Universitas Tarumanegara
- Surowiyono, Tutu TW. 2005. "Tata Ruang Rumah Sederhana". Jakarta: Restu Agung.
- Sutarno NS. 2006. "Manajemen Perpustakaan. Jakarta : Sagung Seto"
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Wade, Carole., & Carole Tavis. 2007. "Psikologi, edisi ke-9: jilid 1". Jakarta: Penerbit Erlangga
- Wade, Carole., & Carole Tavis. 2007. "Psikologi, edisi ke-9: jilid 2". Jakarta: Penerbit Erlangga

- Walgito, Bimo. 1980. "Pengantar psikologi umum". Yogyakarta. Andi offset
- Walgito, Bimo 2003. "Psikologi Sosial : Suatu Pengantar". Yogyakarta : Andi
- "re-". Google. Sumber: m.artikata.com/arti-149857-re.html
- "redesain". Google. Sumber: m.artikata.com/arti-151203-redesign.html
- KBBI (pusat bahasa departemen pendidikan nasional, kamus bahasa Indonesia, Jakarta 2008
- Munchen, K. G. Saur. 2001. "*The Public Library Service: IFLA/UNESCO guidelines for development*" [http://blue.lins.fju.edu.tw/mao/wpd/pl/plsifla .pdf](http://blue.lins.fju.edu.tw/mao/wpd/pl/plsifla.pdf). : Diakses tanggal 7 Maret 2014
- Ramadhiani, Arimbi. 2014. "Ternyata, Warna Cat Bikin Pekerja Sulit Konsentrasi". <http://properti.kompas.com/read/2014/11/10/140703721/Ternyata.Warna.Cat.Bikin.Pekerja.Sulit.Konsentrasi>. Diakses tanggal: 1 Juli 2015
- "Sejarah dan Layanan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur". Sumber: <http://www.bapersip.jatimprov.go.id/bapersip/index.jsp> : Diakses tanggal 5 November 2014
- Swanepoel, Adriaan., & Christine Swanepoel. 2010. "*Redesigning The Interior of an Existing Public Library to Inspire Use*". <http://conference.ifla.org/past-wlic/2010/139-swanepoel-en.pdf>. : Diakses tanggal 7 Maret 2014